

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM
FILM “TANAH SURGA, KATANYA” RELEVANSINYA DENGAN
MATERI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun oleh :
Putri Apri Reviana
NIM : 09480034**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Apri Reviana
NIM : 09480034
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Yang menyatakan



Putri Apri Reviana

09480034

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Apri Reviana
NIM : 09480034
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Yang menyatakan



Putri Apri Reviana

NIM. 09480034



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi /Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Putri Apri Reviana
NIM	: 09480034
Jurusan/ program studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Pendidikan Nasionalisme Dalam Film "Tanah Surga, Katanya" Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Kewarganegaraan Di MI

Sudah dapat diajukan kepada program studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 05 September 2013

Pembimbing

Dra. Asnafiyah, M. Pd

NIP.19621129 198803 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0232/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN NASIONALISME
DALAM FILM “TANAH SURGA, KATANYA” RELEVANSINYA DENGAN
MATERI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Putri Apri Reviana

NIM : 09480034

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 13 September 2013

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Dra. Asnafiyah, M. Pd
NIP.19621129 198803 2 003

Penguji I



Drs. H. Sedya Santosa, SS. M. Pd
NIP.19630728 199103 1 002

Penguji II



Dr. Maemonah, M. Ag
NIP.19730309 200212 2 006

Yogyakarta, 11 OCT 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP.19590525 198503 1 005

MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا (ال عمران 103)

Artinya :

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai” (Ali ‘Imron :103)¹



¹Lajnah Pentasih Musyaf al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : CV. Alwah, edisi revisi 1993) hal. 93.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada

almamaterku tercinta,

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul “Nilai-nilai nasionalisme dalam film tanah surga, katanya relevansinya dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan di MI” ini merupakan tugas akhir penyusunan dalam menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dilalui penulis. Akhirnya penyusun sadari hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd dan Bapak Sigit Prasetyo, M.Pd.Si, selaku ketua dan sekretaris prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan arahan dan nasehat kepada penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dra. Asnafiyah, M. Pd selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan kesabaran, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan nasehat dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Siti Johariyah, M.Pd selaku Penasehat Akademik, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, serta mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Ayah dan Ibu serta segenap keluarga tercinta, yang selalu mengajarkan makna kesederhanaan dan bagaimana bertindak benar, yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil, yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a kehadirat Illahi, memohon keselamatan dan kesuksesan dunia akhirat. Semoga Allah membalas amal baik beliau semua dan menghapus segala dosa-dosanya.
6. Teman-teman PGMI B angkatan 2009 yang selalu belajar bersama-sama dan berjuang bersama untuk meraih cita-cita.
7. Sahabat-sahabatku Rindang Arunti, Marisa Nur W, Annisa Nurul H, Ratna R, Laely, Endah, Hana, Ari, dan seseorang yang dulu sempat memberiku support terima kasih banyak untuk semua bantuan kalian semoga Allah membalas semua kebaikan kalian semua.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Penyusun

Putri Apri Reviana

09480040



ABSTRAK

PUTRI APRI REVIANA. Nilai-nilai Pendidikan Nasionalisme Dalam Film “Tanah Surga, Katanya” Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Kewarganegaraan. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini yaitu dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme tidak hanya dapat disampaikan melalui pelajaran di sekolah, akan tetapi dapat disampaikan melalui media film. Film “Tanah Surga, Katanya” mengangkat tema tentang pesan nilai nasionalisme seorang kakek yang ia tularkan kepada cucunya yang didalamnya terdapat pesan-pesan edukatif yang dapat diambil bagi para penontonnya. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai nasionalisme apa saja yang terdapat dalam film “Tanah Surga, Katanya” dan bagaimanakah relevansinya dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai nasionalisme dalam film “Tanah Surga, Katanya” dan merelevansikannya pada materi pendidikan Kewarganegaraan agar dapat dipergunakan untuk menambah pengetahuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya nasionalisme.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berdasarkan studi kepustakaan (Library Research) dengan mengambil subyek film dengan judul “Tanah Surga, Katanya” dengan menggunakan pendekatan semiotik. Sedangkan pengumpulan datanya dilakukan dengan cara dokumentasi dan analisis datanya menggunakan analisis ini (Content Analysis).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai nasionalisme diantaranya : kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap musibah dan kekurangberuntungan saudara setanah air sebangsan dan senegara, dan persatuan dan kesatuan. Adapun relevansinya dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan adalah ditunjukkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh beberapa pemain sesuai dengan apa yang ada dalam materi pendidikan kewarganegaraan. Seperti hidup rukun saling bergotong royong, cinta lingkungan, memiliki kebanggaan terhadap bangsa Indonesia, menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menghargai perjuangan para pejuang terdahulu.

Kata kunci : nilai, nasionalisme, film

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR DIALOG.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II. FILM “TANAH SURGA, KATANYA”	
A. Fungsi Film sebagai Media Pendidikan	26
B. Latar Belakang Film Tanah Surga, Katanya	26
C. Sinopsis Film Tanah Surga, Katanya	39
BAB III. PEMBAHASAN	
A. Nilai-nilai Nasionalisme dalam Film Tanah Surga, katanya	43
B. Relevansi Nilai-nilai Nasionalisme dengan Materi Pendidikan Kewarganegaraan di MI	61
BAB V. PENUTUP	

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
C. Kata Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76



DAFTAR DIALOG

Dialog 1.....	44
Dialog 2.....	45
Dialog 3.....	47
Dialog 4.....	49
Dialog 5.....	50
Dialog 6.....	51
Dialog 7.....	54
Dialog 8.....	55
Dialog 9.....	57
Dialog 10.....	58
Dialog 11.....	59
Dialog 12.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	44
Gambar 2.....	45
Gambar 3.....	46
Gambar 4.....	47
Gambar 5.....	48
Gambar 6.....	49
Gambar 7.....	50
Gambar 8.....	51
Gambar 9.....	53
Gambar 10.....	54
Gambar 11.....	55
Gambar 12.....	56
Gambar 13.....	57
Gambar 14.....	58
Gambar 15.....	59
Gambar 16.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana sebagai peningkatan mutu manusia yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara umum pendidikan mempunyai peranan dalam mendorong individu atau masyarakat untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari jasa para pejuang Indonesia yang telah memperjuangkan bangsa ini sehingga menjadi negara yang berkembang seperti sekarang ini.

Sehubungan dengan itu, pendidik perlu menanamkan sikap moral yang baik dan sikap patriotisme kepada peserta didik. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di madrasah, perlunya ditingkatkan penanaman moral dan perilaku nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang kini semakin menurun. Pusat Studi Pancasila (PSP) UGM melihat salah satu sebab yang menimbulkan melemahnya jiwa dan karakter nasionalisme bangsa Indonesia adalah pengkaburan nilai-nilai Pancasila khususnya melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). Staf peneliti PSP UGM Heri Santoso mengatakan, pengkaburan antara lain dilakukan pengubahan nama PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) menjadi PKn saja. Santoso mengatakan, meskipun kelihatan sepele, namun ini jelas merupakan salah

satu upaya pelemahan nilai-nilai Pancasila.¹ Sebagai pendidik seharusnya guru memberikan pengertian dan contoh-contoh sikap nasionalis dan patriotis di dalam madrasah maupun pembelajaran agar tertanamnya rasa cinta tanah air oleh peserta didik.

Dalam sebuah proses pendidikan diharapkan adanya media pembelajaran. Sebagai calon seorang pendidik pasti kita mengenal apa yang disebut media pendidikan. Yang berfungsi sebagai penunjang atau fasilitas yang dapat memaksimalkan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Sudah banyak sekali media pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan. Semua itu diharapkan agar peserta didik juga tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton sehingga diciptakannya suatu media pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan terdapat unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Keberadaan satu unsur membutuhkan keberadaan unsur yang lain, tanpa keberadaan salah satu diantara salah satu unsur itu proses pendidikan menjadi terhalang, sehingga mengalami kegagalan.²

Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. Penanaman nilai-nilai

¹ Nugraha-Trijaya, S., (14 Mei 2010). *Ada Upaya Pengkaburan Nilai-nilai Pancasila*. Di akses 22 Februari 2013 dari <http://kampus.okezone.com/read/2010/05/14/373/332552/ada-upaya-pengkaburan-nilai-nilai-pancasila>.

² Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik* (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 218.

pendidikan, keagamaan, dan budi pekerti. Sumber pendidikan tidak hanya didapat dari seorang pendidik namun media pendidikan baik cetak maupun elektronik memainkan peran sangat crucial.³

Sebagai contoh media audio visual, yaitu film memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lain. Selama ini sudah banyak film-film yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang sudah dapat dinikmati oleh para penonton.

Selain sebagai wahana untuk menghibur, film juga bermanfaat sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran media pembelajaran sangat penting sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai banyak macam, yakni alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan proses komunikasi dan pembelajaran.

Maka untuk mengetahui problematika tersebut penulis mengangkat skripsi dengan tema : *“Nilai-Nilai Pendidikan Nasionalisme Dalam Film Tanah Surga, Katanya Relevansinya dengan Materi Pendidikan Kewarganegaraan.”*

Dalam film “Tanah Surga, Katanya” mengangkat cerita tentang bagaimana seorang kakek tua yang ditemani cucunya, dahulu kakek tua tersebut sebagai pejuang konfrontasi Indonesia-Malaysia pada tahun 1965, yang tetap bertahan menetap di Indonesia walaupun dia mengalami

³ Ahmad Afandi, *“Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film Children Of Heaven (Tinjauan Isi Dan Metode Dari Pendidikan Agama Islam)”*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

keterbelakangan pembangunan dan ekonomi dikarenakan tinggal di daerah perbatasan antara Indonesia-Malaysia. Pemerintah Indonesia yang kurang peduli dengan warga Indonesia yang berada di perbatasan tidak mengurungkan semangat jiwa nasionalisme kakek tua dan cucunya itu, yang bernama Hasyim dan Salman.⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai nasionalisme apa saja yang terkandung dalam film “tanah surga, katanya” ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai nasionalisme dalam film tersebut dengan materi pendidikan kewarganegaraan di MI ?

⁴ Anna Yulianti. (25 Agustus 2012). *Review Film Tanah Surga, Katanya : Potret Nasionalisme di Perbatasan*. Diakses 15 Februari 2013 dari [http:// www.google.com/ search?q= riwayat+tentang+film+tanah+surga&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a](http://www.google.com/search?q=riwayat+tentang+film+tanah+surga&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a)

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengungkap nilai-nilai nasionalisme atau muatan edukatif yang terdapat dalam film “Tanah Surga, Katanya”.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai nasionalisme dalam film “Tanah Surga, Katanya” dengan materi pendidikan kewarganegaraan di MI.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis keilmuan, sebagai sumbangan dan masukan bagi dunia pendidikan dalam merancang desain dan konsep pendidikan yang baik.
- b. Secara praktis keilmuan, sebagai informasi untuk mempertimbangkan bagi mereka yang berkepentingan dan bertanggungjawab terhadap pendidikan baik formal maupun informal sangat memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati, dan ditangkap oleh seluruh indera maupun dinamika kehidupan pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian kepustakaan ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi. Hal

ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis ini masih terjamin keasliannya.

Berikut beberapa hasil pencarian penulis tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan:

- a. Skripsi Anis Nurhidayati, dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Kajian materi dan Metode)*," Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005. Pendekatan yang digunakan Pendekatan Pragmatik. Dalam penelitian ini dikaji tentang materi dan metode dari film Kiamat Sudah Dekat yang terdiri dari: materi keimanan, materi syari'ah, dan materi akhlak (akhlak kepada Allah, akhlak kepada individu, akhlak kepada keluarga, dan akhlak dalam bermasyarakat). Metode yang terkandung di dalamnya yakni metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, pemberian ganjara, hukuman, dan nasehat.⁵
- b. Skripsi Ahmad Afandi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005, dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film Children Of Heaven (Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Islam)*". Skripsi tersebut membahas tentang isi dan metode, adapun isi pendidikan yang dibahas adalah tentang nilai-nilai pendidikan keimanan dan nilai-nilai pendidikan akhlak. Sedangkan metode yang ada

⁵Anis Nurhidayati, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sidah Dekat (Kajian dan Metode)*, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

dalam skripsi tersebut adalah metode tanya jawab, metode nasihat, dan mau'diah, dan metode pemberian hadiah.⁶

- c. Skripsi M. Nasrudin Fathoni, dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak*".

Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Dalam skripsi ini menjelaskan tentang karakter atau sifat-sifat tokoh dan nilai etika yang dapat diambil sebagai sarana pembinaan akhlak. Nilai etika tersebut adalah: nilai etika dengan sesama, dengan alam, dan dengan Tuhan.⁷

- d. Skripsi Siska Sulistyorini, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008, dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Nagabonar Jadi 2 (Kajain Materi dan Metode)*".

Skripsi tersebut mendeskripsikan dan menganalisis tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan metode pengajaran yang digunakan dalam film nagabonar jadi 2. Materi pengajaran yang terdapat dalam film tersebut diantaranya adalah materi aqidah, materi syari'ah, dan materi akhlak. Sedangkan metode pengajaran yang ada dalam skripsi tersebut adalah metode nasihat, metode resitasi, metode drill, dan cerita.⁸

⁶ Ahmad Afandi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005, dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film Children Of Heaven (Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Islam)*".

⁷ M. Nasrudin Fathoni, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak*". Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

⁸ Siska Sulistyorini, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008, dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Nagabonar Jadi 2 (Kajain Materi dan Metode)*".

Dari hasil kajian pustaka tersebut, terdapat berbagai macam persamaan yaitu mengkaji nilai-nilai Pendidikan Islam yang didalamnya membahas materi dan metode dalam Pendidikan Agama Islam. Namun, sejauh yang penulis ketahui, belum ada penelitian yang mengangkat nilai-nilai Pendidikan Nasionalisme yang terkandung dalam film “Tanah Surga, Katanya”.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan konsep atau paradigma yang disusun untuk menganalisis dan memecahkan masalah penelitian. Landasan teori dalam skripsi ini meliputi :

1. Pengertian Nilai

Nilai diartikan sebagai obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap “menyetujui” atau mempunyai nilai sikap tertentu.⁹ Nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.¹⁰ Menurut pandangan aksiologi aliran *progressivisme*, nilai dapat timbul karena manusia mempunyai bahasa.¹¹ Yang dimaksudkan disini adalah bahwa nilai itu muncul dalam pergaulan manusia (hidup bermasyarakat). Disini masyarakat menjadi wadah timbulnya nilai-nilai.

⁹ Louis O Katsoff, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), hal. 332.

¹⁰ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1529.

¹¹ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan; Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 72.

Nilai itu ideal bersifat ide, yang dapat ditangkap indera adalah perbuatan yang mengandung nilai tersebut. Nilai tidak ada dengan sendirinya, seperti wujud suatu barang. Suatu barang tetap ada, sekalipun manusia tidak ada. Nilai itu tidak ada, kalau manusia tidak ada atau tidak melihatnya. Nilai itu baru timbul, ketika terjadi hubungan antara manusia sebagai subyek dan barang itu sebagai obyek. Nilai juga diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.¹²

Keyakinan manusia dan masyarakat terhadap nilai-nilai baik dan buruk tersebut dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan dan tindakan manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang kemudian menjadi contoh atau perbuatan selanjutnya. Jika perbuatan dinilai salah, sebagai contoh mencaci orang lain, maka manusia akan tergerak menghindari perbuatan tersebut. Selain itu, keyakinan tersebut juga dapat menyebabkan orang bersikap menyetujui atau tidak terhadap hal itu.

2. Pengertian Pendidikan dan Nasionalisme

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal.¹³

Yang dimaksud dengan kepribadian yang utama dan ideal tersebut adalah

¹² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 110.

¹³ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan; Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 14.

kepribadian yang memiliki kesadaran moral dan sikap mental secara teguh dan sungguh-sungguh memegang dan melaksanakan ajaran atau prinsip-prinsip nilai yang menjadi pandangan hidup secara individu, masyarakat maupun filsafat bangsa dan negara.

Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaibani menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan alam sekitarnya.¹⁴

Menurut Soegarda Poerwakawatja, pengertian pendidikan dalam arti yang luas sebagai semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalaman, dan kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memahami fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.¹⁵

Secara etimologi, nasionalisme berasal dari kata “nasional” dan “isme” yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna : kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap musibah dan kekurangberuntungan saudara setanah air, sebangsa dan senegara, persatuan dan kesatuan.¹⁶

Menurut Ensiklopedia Indonesia, nasionalisme adalah sikap politik dan sosial dari sekelompok bangsa yang mempunyai kesamaan

¹⁴ *Ibid.*, hal. 14.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 14.

¹⁶ Nusa. (15 maret 2011). *Pengertian Nasionalisme dan Patriotisme*. Diakses 24 Februari 2013 dari <http://greatnusa.blogspot.com/2011/03/pengertian-nasionalisme-dan-patriotisme.html>

kebudayaan bahasa dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan dengan meletakkan kesetiaan yang mendalam terhadap kelompok bangsanya.¹⁷ Nasionalisme adalah sikap mental dimana loyalitas seseorang adalah untuk negara nasional.¹⁸

Pada prinsipnya nasionalisme Pancasila adalah pandangan atau paham kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.¹⁹

Tumbuh dan berkembangnya nasionalisme telah melahirkan banyak negara dan bangsa merdeka di seluruh dunia. Hal ini antara lain, disebabkan karena nasionalisme telah memainkan peranan yang sangat penting dan positif didalam menopang tumbuhnya persatuan dan kesatuan, serta nilai-nilai demokrasi, yang oleh karena itu negara bangsa yang bersangkutan dapat melaksanakan pembangunan nasional sebagai upaya peningkatan kemakmuran dan peningkatan kualitas pendidikan rakyat.

3. Pendidikan Kewarganegaraan di MI

a. Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Pengertian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan tujuannya.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ M. Rasjidi, *Strategi Kebudayaan dan Pembaharuan Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hal. 19.

¹⁹ Nurfitriyani-Suthanty., (23 Januari 2011). *Makalah nasionalisme dan Patriotisme*. Di akses 23 Februari 2013 dari <http://thanty92.blogspot.com/2011/01/makalah-nasionalisme-dan-patriotisme.html>

yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.²⁰

2) Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :²¹

- a) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan, sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan,
- b) Norma, hukum, dan peraturan, meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum, dan peradilan nasional, hukum, dan peradilan internasional.
- c) Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan, dan perlindungan.
- d) Kebutuhan warga negara meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

²⁰Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama Indonesia, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 53-55.

²¹*Ibid*, hal. 54-55.

- e) Konstitusi Negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f) Kekuasaan dan politik, meliputi : pemerintah desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g) Pancasila, meliputi : kedudukan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h) Globalisasi meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar²²

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Berikut beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mencakup dalam materi pendidikan Kewarganegaraan.

1) Kelas I semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan	1.1 menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa 1.2 memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah 1.3 menerapkan hidup rukun di rumah dan di sekolah
2. Membiasakan tertib di rumah dan di sekolah	2.1 menjelaskan pentingnya tata tertib di rumah dan di sekolah 2.2 melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah

²² Direktorat Pendidikan.....,hal. 56-62.

2) Kelas I semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Menerapkan hak anak di rumah dan di sekolah	3.1 menjelaskan hak anak untuk bermain, belajar dengan gembira dan di dengar pendapatnya 3.2 melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah
4. Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah	4.1 mengikuti tata tertib di rumah dan di sekolah 4.2 melaksanakan aturan yang berlaku di masyarakat

3) Kelas II semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membiasakan hidup bergotong-royong	1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong-menolong 1.2 Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah
2. Menampilkan sikap cinta lingkungan	2.1 mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan dunia hewan 2.2 melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam

4) Kelas II semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Menampilkan nilai demokratis	3.1 Mengenal kegiatan bermustawarah 3.2 Menghargai suara terbanyak (mayoritas) 3.3 Menampilkan sikap mau menerima kekalahan
4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila	4.1 Mengenal nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari 4.2 Melaksanakan perilaku kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kegiatan sehari-hari

5) Kelas III semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengamalkan makna sumpah pemuda	1.1 mengenal makna satu nusa satu bangsa dan satu bahasa 1.2 mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari
2. melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat	2.1 mengenal aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar 2.2 menyebutkan contoh aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar 2.3 melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar

6) Kelas III semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memiliki harga diri sebagai individu	3.1 mengenal pentingnya memiliki harga diri 3.2 memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain 3.3 menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri
4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia	4.1 mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahmataman 4.2 Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia

7) Kelas IV semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan	1.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan 1.2 menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan
2. Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi	2.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi 2.2 menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi

8) Kelas IV semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat	3.1 mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti, MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK, dll 3.2 menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri
4. menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya	4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya 4.2 mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional 4.3 menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya

9) Kelas V semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI
2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	2.1 menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah 2.2 memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok

10) Kelas V semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 mendeskripsikan pengertian organisasi 3.2 menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat 3.3 menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah
4. Menghargai keputusan bersama	4.1 mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 mematuhi keputusan bersama

11) Kelas VI semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan sebagai dasar negara	1.1 mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara 1.2 menceritakan secara singkat nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara 1.3 meneladani nilai-nilai juang para tokoh yang berperan dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan sehari-hari
2. memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia	2.1 menjelaskan proses pemilu dan pilkada 2.2 mendeskripsikan lembaga-lembaga negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen 2.3 mendeskripsikan tugas dan fungsi pemerintahan pusat dan daerah

12) Kelas VI semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara	3.1 menjelaskan pengertian kerjasama negara-negara Asia Tenggara 3.2 memberikan contoh peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara
4. Memahami peranan politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi	4.1 menjelaskan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif 4.2 memberikan contoh peranan politik luar negeri Indonesia dalam percaturan internasional

4. Film Sebagai Media Pendidikan

Oemar Hamalik memberikan definisi, media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²³

Menurut Briggs bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, film bingkai, dan lain-lain.²⁴

Dari kedua batasan diatas disimpulkan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, dan sumber belajar yang digunakan guru yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan program di sekolah.

Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik, dan media visual yang memiliki nilai hiburan, artistik, dan komunikasi.

²³ Oemar Hamalik, *Metode Pendidikan*, (Bandung : PT. Citra Aditya, 1994), hal. 12.

²⁴ Arief S. Sadiman, et. Al., *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), cet. Ke-04, hal. 6.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yaitu mencari data atau mengumpulkan data dengan cara membaca, memahami, menganalisa, menelaah buku atau tulisan, baik dari majalah, dokumen-dokumen, mengakses internet yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, serta didukung dengan obyek penelitian yaitu film “Tanah Surga, Katanya”.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan semiotika. Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *same* yang berarti ada. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori semiotik berarti studi sistematis mengenai produk dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.²⁵ Semiotik dalam hal ini berarti berusaha mengkaji karya sastra melalui tanda-tanda yang ada dalam obyek penelitian.

Semiotik (tanda) sendiri dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu *ikon*, *indeks*, dan *simbol*. Ikon merupakan hubungan tanda dan obyek karena serupa, misalnya foto. Indeks merupakan hubungan tanda dan obyek karena sebab akibat, seperti mendung dan hujan, asap dan api, dan sebaliknya. Sedangkan simbol adalah hubungan antara tanda dan obyek karena adanya konvensi (kesepakatan). Dalam rangka

²⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97.

mencapai efek yang diharapkan, film dibangun atas sistem tanda yang kompleks, seperti gambar, suara, kata-kata, musik, gedung pertunjukan, lokasi, penonton, cara membuatnya dan sebagainya.

Kaitannya dengan hal tersebut, penulis lebih cenderung menggunakan analisis simbol dimana dalam sastra, simbol yang terpenting adalah bahasa. Simbol dapat dianalisis melalui suku kata, kalimat, alinea, bab, dan seterusnya. Bahkan juga dapat melalui tanda baca dan huruf sebagaimana ditemukan dalam analisis gaya bahasa.²⁶

Seperti halnya dalam film Tanah Surga, Katanya ini, simbol yang berupa gambar gerak, bergerak, dialog, suara, dan sebagainya dianalisis melalui bahasa baik dari kata, kalimat, elinea, dan menjadi sebuah paragraf.

Adapun kerangka teori yang digunakan melalui pendekatan semiotik ini adalah teori yang dikenalkan oleh Abrams atau teori model Abrams, sebuah teori yang mengandung pendekatan kritis, terhadap karya sastra, yaitu sebagai berikut :²⁷

- a. Pendekatan menitik beratkan pada karya sastra itu sendiri, pendekatan ini disebut pendekatan obyektif. Artinya bahwa pendekatan yang mendasarkan suatu karya sastra secara keseluruhan. Pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku, seperti kebulatan makna, *diksi*, *rima*, *struktur kalimat*, *tema plot*, *setting*, dan *karakter*.

²⁶ *Ibid.*, hal. 116.

²⁷ Rachmat Djoko Pradopo. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 140.

- b. Pendekatan menitik beratkan pada penulis (ekspresi perasaan, pikiran, dan pengalaman) yang disebut dengan pendekatan ekspresif. Pendekatan ini berfungsi untuk mengungkapkan jati diri pembuatnya. Tujuan suatu karya sastra yang dilihat dari pengarangnya seperti latar belakang kehidupan penulisnya, pendidikannya, dan tujuan membuat sebuah karya sastra.
- c. Pendekatan menitik beratkan pada semesta (kehidupan) yang disebut dengan pendekatan *mimetik*.
- d. Pendekatan yang menitik beratkan terhadap *audience* (pembaca/pemirsa) untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut dengan pendekatan pragmatis.

Dari keempat pendekatan tersebut yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan pragmatis. Sebuah karya sastra yang menitik beratkan pada *audience*. Karya sastra berorientasi pragmatik banyak mengandalkan aspek guna dan nilai karya bagi penikmatnya. Karya tersebut mempunyai pengaruh tertentu bagi penikmatnya. Horatius menegaskan bahwa fungsi sastra hendaknya memuat *dulce* (indah) dan *utile* (guna). Konsep ini sejalan dengan pendapat Poe bahwa fungsi sastra adalah *dedactic-heresy* yaitu menghibur dan mengajarkan sesuatu.²⁸

²⁸ Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 116.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis adalah sebuah pendekatan dalam karya sastra yang sekiranya harus memberikan gambaran manfaat yang mampu mengubah pembaca hingga sampai ke efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan pemirsa/pembacanya melakukan kegiatan yang bermanfaat.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁹

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Adapun sumber data yang digunakan penulis meliputi:

- a. Sumber data primer, yaitu VCD film “Tanah Surga, Katanya”.
- b. Sumber data sekunder, yaitu berbagai macam literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian (segala data yang berkaitan dengan kajian film “Tanah Surga, Katanya”), sehingga dapat membantu dalam menganalisa film “Tanah Surga, Katanya”.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Usaha, 1980), hal. 202.

Data yang dikumpulkan berasal dari tayangan film “Tanah Surga, Katanya”, yakni dengan cara melihat dan memahami, menghayati, dan mencermati adegan demi adegan dalam film tersebut. Dengan cara yang demikian, maka akan diperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan seperti gambaran sosok tokoh utama, sifat dan karakteristik masing-masing tokoh. Data yang diperoleh kemudian dituliskan secara sistematis yang sesuai dengan rancangan analisis sebagai pembahasan dalam skripsi.

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi) atau analisis dokumen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, maupun tulisan.

Pada dasarnya, analisis konten dalam bidang sastra tergolong dalam upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang meliputi diluar estetika struktur sastra tersebut, dibedah, dihayati, dan dibahas mendalam. Unsur ekstrinsik sastra yang menarik perhatian analisis konten cukup banyak, antara lain meliputi : (a) pesan moral etika, (b) nilai pendidikan (didaktis), (c) nilai filosofis, (d) nilai religius, (e) nilai kesejarahan dan sebagainya. Dengan kata lain, peneliti baru memanfaatkan analisis konten apabila hendak mengungkap kandungan

nilai tertentu dalam karya sastra.³⁰ Langkah-langkah analisis data meliputi :

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer film ke dalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan edukatif yang terdapat di film tersebut
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan

Dalam membahas data-data tersebut, penulis menggunakan metode induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu

³⁰ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta, Pustaka Widyatama, 2006), hal. 160.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 152.

kesatuan. Dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Pada bab I skripsi ini merupakan pendahuluan yang berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Sedangkan pada bab II, penulis mengemukakan gambaran umum tentang film “Tanah Surga, Katanya”, yang meliputi : pengertian film dan sejarah film serta perkembangannya di Indonesia, jenis dan unsur-unsur pembentuk film, sinopsis film “Tanah Surga, Katanya”.

Setelah penulis menguraikan gambaran umum film “Tanah Surga, Katanya”, pada bab selanjutnya yaitu bab III penulis mengemukakan mengenai nilai-nilai pendidikan nasionalisme dalam film “Tanah Surga, Katanya” relevansinya dengan materi pendidikan kewarganegaraan di MI.

Untuk mengetahui inti skripsi ini, penulis merangkum dalam bab IV yang merupakan penutup berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Nilai Nasionalisme yang terkandung dalam film “tanah surga, katanya”, diantaranya adalah : pertama, kesadaran dan semangat cinta tanah air meliputi : menjaga amanah adalah perbuatan terpuji, berangkat ke sekolah tepat waktu, bekerja keras demi mewujudkan apa yang dicita-citakan. Kedua, memiliki kebanggaan sebagai bangsa meliputi : membanggakan bangsa dengan wujud keberanian. Ketiga, memiliki rasa solidaritas terhadap musibah dan kekurangberuntungan saudara setanah air, sebangsa, dan senegara meliputi : mewujudkan kerukunan antar sesama, pentingnya mempunyai sifat tolong menolong agar tidak mempunyai sifat egois. Keempat, persatuan dan kesatuan, meliputi : mengajarkan lagu-lagu kebangsaan, melakukan upacara bendera, menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan tetap bertahan menjadi warga negara Indonesia walaupun dengan segala keterbatasan pembangunan teknologi dan ekonomi.
2. Relevansi nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam film “Tanah Surga, Katanya” dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dimana dalam film ini ditunjukkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh beberapa pemain sesuai dengan apa yang ada dalam materi

pendidikan kewarganegaraan. Seperti hidup rukun saling bergotong royong, cinta lingkungan, memiliki kebanggaan terhadap bangsa Indonesia, menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menghargai perjuangan para pejuang terdahulu.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis serta kesimpulan maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada peserta didik, hendaknya memilih menonton film yang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mengambil pelajaran maupun hikmahnya, karena sekarang ini film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan semata, tetapi juga dapat dijadikan media pembelajaran dan mengambil hikmah-hikmah dan pesan edukatif yang terkandung dalam sebuah film.
2. Kepada orang tua, hendaknya mampu mengontrol dan mengarahkan anak untuk memilih bahan referensi film yang mengandung nilai edukatif agar anak dapat mengambil sisi-sisi positif dalam sebuah film.
3. Kepada pendidik ataupun pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan materi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar peserta didik mampu mengamalkan pembelajaran dalam kehidupannya sehari-hari.

C. Kata Penutup

Demikian skripsi ini disusun, semoga apa yang telah diteliti oleh penulis dapat bermanfaat bagi pihak-pihak maupun lembaga yang bersangkutan dengan dunia pendidikan, dan semoga bermanfaat bagi pembacanya.

Alhamdulillah penulis ucapkan dengan rahmat, hidayah, dan inayah Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dengan segala keterbatasan pemahaman dan pengetahuan tentunya skripsi ini mempunyai banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak. Akhirnya, dengan berakhirnya penulisan skripsi ini semoga menjadi berkah bagi penulis serta dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak khususnya bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad. 2005. "*Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film Children Of Heaven (Tinjauan Isi Dan Metode Dari Pendidikan Agama Islam)*". Yogyakarta : Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam, IAIN Sunan Kalijaga.
- Arief S. Sadiman dkk. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bina Usaha.
- Aritunsa. (05 Maret 2013). *Review Film Tanah Surga, Katanya*. Diakses 20 Mei 2013 dari <http://www.aritunsa.com/blog/review-film-tanah-surga-katanya.html/tanah-surga-katany#mai>.
- Djoko Pradopo, Rachmat. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama Indonesia. 2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Dr. Ariel Heryanto. 1996. *Nasionalisme Refleksi Kritis Kaum Ilmuwan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Fathoni, Nasrudin, M. 2005. *Nilai-Nilai Pendidikan Dlam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak*". Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga.

- Frisha, Restu. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Aku Warga Negara Indonesia Yang Baik 3B*. Jakarta : PT. Bintang Ilmu.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung : PT. Citra Aditya.
- Hilal, Rangga S. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Aku Warga Negara Indonesia Yang Baik 5B*. Jakarta : PT. Bintang Ilmu.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. 2002. *Filsafat Pendidikan; Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Katsoff, O Louis. 1986. *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Korn, Ibas. (04 Desember 2009). *Arti kerja Keras Pada Umumnya*. Di akses 20 September 2013 dari <http://ibasblogger.blogspot.com/2009/12/arti-kerja-keras-pada-umumnya.html>.
- Marselli Sumarno. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda.
- Nugraha-Trijaya, S., (14 Mei 2010). *Ada Upaya Pengkaburan Nilai-nilai Pancasila*. Diakses 22 Februari 2013 dari <http://kampus.okezone.com/read/2010/05/14/373/332552/ada-upaya-pengkaburan-nilai-nilai-pancasila>.
- Nurfitriyani-Suthanty., (23 Januari 2011). *Makalah nasionalisme dan Patriotisme*. Di akses 23 Februari 2013 dari <http://thanty92.blogspot.com/2011/01/makalah-nasionalisme-dan-patriotisme.html>.

- Nurhidayati, Anis. 2005. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sidah Dekat (Kajian dan Metode)*. Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga.
- Nusa. (15 maret 2011). *Pengertian Nasionalisme dan Patriotisme*. Diakses 24 Februari 2013 dari <http://greatnusa.blogspot.com/2011/03/pengertian-nasionalisme-dan-patriotisme.html>.
- Prof. Dr. H.M. Rasjidi. 1980. *Strategi Kebudayaan dan Pembaharuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Salim, Peter & Salim Yenny. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Modern English Press.
- Sani, Asrul, (terj). 1984. *Cara Menghayati Sebuah Film*,. Jakarta : Yayasan Citra.
- Septiana, Elsa. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Aku Warga Negara Indonesia Yang Baik 2A*. Jakarta : PT Bintang Ilmu.
- Septiana, Elsa. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Aku Warga Negara Indonesia Yang Baik 2B*. Jakarta : PT Bintang Ilmu.
- Sulistyorini, Siska. 2008. “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Nagabonar Jadi 2 (Kajain Materi dan Metode)*” . Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga.
- Sunarso. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan kelas 6*. Jakarta : Yudistira.

Trinjani, Tendi. (05 juni 2013). *Pengertian Persatuan dan Kesatuan Bangsa*. Diakses 20 september 2013 dari <http://tenditrinjani.blogspot.com/2013/06/pengertian-persatuan-dan-kesatuan-bangsa.html>.

Wandhie. *Pengertian Kedisiplinan*. Di akses 20 September 2013 dari <http://wandhie.wordpress.com/pengertian-kedisiplinan/>.

Wibowo, Arif. (12 November 2011). *Manusia Sebagai Makhluk Sosial*. Di akses 20 September 2013 dari <http://arifwibowo158.blogspot.com/2011/11/manusia-sebagai-makhluk-sosial.html>.

Yulianti, Anna. (25 Agustus 2012). *Review Film Tanah Surga, Katanya : Potret Nasionalisme di Perbatasan*. Diakses 15 Februari 2013 dari <http://www.google.com/search?q=riwayat+tentang+film+tanah+surga&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a>.

Yusufhadi Miarso. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, cet.ke-2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Narasi film “*Tanah Surga, Katanya*”

Penulis naskah : Danial Rifki

Hasyim : “ketika kakek berada diperbatasan , tiba-tiba dari sana muncullah pasukan gurka yang datang dari inggris membela malaysia, nah kakek dan sukarelawan lainnya menyelinaplah pulang susup sasap sembunyi-sembunyi. Para sukarelawan bertempur diperbatasan tartartartartartartartartatar ... !! pasukan gurka tu lari tunggang langgang lintang pukang balik kampung.”

Salman : “oh, pasukan inggris te, mukanya seram-seram ya kek ?”

Hasyim:” salman, pasukan gurka itu orang dari nepal atau india, yang mukanya hitam dan kumisnya tebal.”

Salina : “kek, aku ingin tidur dibawah, di kamar kakek !”

Hasyim : “tidurlah.. boleh..”

Salman “ terus gurka sudah tidak ada disini kan kek ?”

Hasyim : “sssttt ha salman, ceritanya kita sabung besok malam ya?”

Di sekolah ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Astuti : “anak-anak ini pete negri kite, Indonesia ! apa anak-anak ?”

Murid : “Indonesia !”

Astuti : “kite berada di pulau kalimantan, ape ?”

Murid : “kalimantan!”

Lized : “dusun kita dimana bu ?”

Astuti : “ dusun kita berada di garis terluar Indonesia, tepatnya berada diantara perbatasan Indonesia dan Malaysia.”

Lized : “rumah pak kepala dusun dimana bu ?”

Astuti : “rumah pak kepala dusun pasti ada dipeta dusun kita, tapi petanya belum sempat dibuat.”

Lized : “nah... saya tahu...pasti disini, (sambil menuju k depan papan tulis dan menunjuk peta yang berlubang).

Murid : “hahahhahaha...”(semua tertawa)

Astuti : “sudah,sudah,sudah! Lized, duduk ! nah penduduk Indonesia berjumlah 230.000.000 jiwa.”

Salman : “bu, penduduk dusun kite ni berape ?”

Lized : “pasti belum sempat dihitung salman...”

Astuti : “karena belum sempat dihitung, berarti tugas lized untuk menghitungnya gimana, setuju ?”

Murid : “sejutu !!”

Lized : “ saya lagi, saya lagi, baik bu... upahnya 20 ringgit !”

Murid : “hahhahahahahaha.....”

Astuti : “tenang..tenang..”

Dari perbatasan Indonesia dan Malaysia keluarlah Haris dari mobil dari arah Malaysia.

Haris : “see you letter pak cik !” (sambil meninggalkan perbatasan menuju Indonesia)

Pak cik : “ok!”

Pelajaran sedang berlangsung di dalam ruangan kelas.

Astuti : “sekarang kerjakan yang ini ya ?” (sambil berjalan menuju kelas 3 dari kelas 4)

Murid : “ya bu...”

Astuti : “coba keluarkan PRnya ! tunjukkan pada ibu gambar bendera negara Indonesia Sangsaka Merah Putih !” (dengan muka cemas karena belum melihat ada gambar bendera yang benar sampai akhirnya lega karena gambar milik Salina benar)

Murid : “ini bu...”

Astuti : “ya semua benar, tapi yang paling benar punya Salina ye ? merah diatas putihnya dibawah.”

Lized mengajak teman yang lain untuk mendirikan bendera merah putih dari kertas bertiang bambu.

Lized : “cepat ya jalan! Kasih disini, pelan!”

Teman 1 : “kalo ujan macem mane ?”

Teman 2 : “kalo ujan kamu ganti saje pake daun ubi!”

Siang itu Salman datang dengan menggondong beberapa barang dagangan dengan menggunakan bakul menuju warung sederhana bu Astuti.

Salman : “bu..” (sambil menyerahkan barang dagangan bu Astuti)

Astuti : “eh salman, terima kasih ya ? dwitnya sudah ko kasih pak Gani ?”

Salman : “sudah bu.”

Astuti : “ini untukmu,(menyerahkan uang) dan ini hadiah untuk salman adekmu, karena tadi dikelas dia menggambar bendera merahputih dengan benar. Ibu contohkan ya...”

Salman dan adiknya berada dibawah pohon yang besar.

Salman : “waktu di sekolah darimana adek tau bendera merah putih ?”

Salina : “dikasih tau kakek.”

Salman : “kakek, terterterterterterterterterter.....!!!gurka balik kapal kau semua !!tertetrtertreret.....!!!

Di ruang tamu di rumah pak Hasyim, Haris berusaha mengutarakan niatnya untuk mengajak ayah dan anak-anaknya pindah ke Malaysia.

Haris : “yah, sebentar yah.”

Hasyim : “alhamdulillah, berdagang di malaysia itu sangat menguntungkan, baru jak setaun saya bekerja disana, saya udah punya kedai. Nah sekarang ini saya bermaksud untuk mengajak ayah dan anak-anak pindah kesana.”

Hasyim : “mengapa tak sekalian kau pindahkan kuburan makmu dan bini kau tu ke Malaysia?”

Haris : “bukan begitu maksud saya yah ?”

Hasyim : “ris, sejak tahun ’65 aku sudah berperang melawan Malaysia, sekarang ko suruh aku nak pindah kesana ?? tidak!!”

Haris : “sekarang ini bukan lagi tahun ’65 yah ? semua orang bebas berdagang dimana aja.”

Hasyim : “kalo boleh semua orang berdagang dimana saja, kenapa harus berdagang ke Malaysia ?” (sambil menahan sesak nafas yang mulai kambuh).

Haris : “ih ya sudah...kalo ayah tak mau tak apa...biar saya ajak anak-anak saja ya ?”)datanglah kedua anak haris yaitu salman dan salina)

Salina : “assalamu’alaikum, ayah!”

Salman : “ayah!”

Haris : “salina, salman, sebentar ya,(mengambil beberapa mainan yang ia bawakan dari Malaysia) ini ape yang ayah bawa ? ini belum seberapa , kalo nanti kalian ikut pindah ayah belikan yang lebih dari ini. Kau salina, nanti ayah akan belikan boneka yang besar, ya kau salman nanti ayah akan belikan pistol-pistol, a...nak macam begini, nanti ayah akan belikan pistol-pistol yang original ya ?”

Salman : “kite mo pindahkeh ?”

Haris : “ya kite pindah ke Malaysia, sebentar ya..” (sambil meninggalkan salman dan salina kemudian menyusul ayahnya yang keluar dari rumah).“Malaysia itu negeri yang makmur yah ?”

Hasyim : “negeri kita lebih makmur haris.”

Haris : “jakarta yang makmur yah, bukan disini! Kita ni dipelosok kalimantan, siapa yang peduli ??”

Hasyim : “haris, mengatur negeri ini tidaklah mudah, tidak semudah membalik telapak tangan, tau kau ?!”

Haris : “tapi apa yang ayah harapkan dari pemerintah ? mereka tidak pernah memberikan apa-apa untuk ayah ynag pernah berjuang di perbatasan.”

Hasyim : “aku mengabdikan bukan untuk pemerintah, tapi untuk negeri ini, bangsekun sendiri !”

Haris : “sekali lagi yah aku cuma ingin mensejahterakan ayah, membahagiakan anak-anak yah, dan aku sudah menikah dengan perempuan Malaysia yah.”

Hasyim : “ape maksudmu hah ??”

Haris : “yah, supaya segala sesuatunya jadi mudah saya harus menjadi warga negara sana yah ?”

Hasyim pergi meninggalkan Haris menggunakan sampan dan menjauhi Haris yang masih mengharapakan ayahnya menuruti bujukannya.

Haris : “yah, disana ayah akan mendapatkan perawatan keshatan lebih baik! Anak-anak bisa sekolah lebih tinggi! Dan kita bisa tinggal di tempat yang lebih layak! Nak macam disini yah ???”

Salman berlari menuju kakeknya yang sedang menunggui kuburan istri dan menantunya.

Salman : “kakek dengan siapa disini ?”

Hasyim : “sama pak Gani Kepala Dusun, sama bu Astuti, Pak lanyong, Lised, pak Gao, dan seluruh warga negara Indonesia yang ada disinilah.”

Salman : “kalo kakek disini, saya juga disinilah!”

Haris : “kalo ko tak ikut, ko tidak dapt pistol-pistol!”

Salina : “aku ndak mau kalo abang ndak ikut.”

Haris : “eehh...nanti abang menyusul sama kakek.”

Salina berpamitan dengan Hasyim dan Salman, setelah berbalik Salina membalikkan badan dan memberikan satu mainan hadiah dari bu Astuti.

Salina : “abang? Ini untuk abang, nih?”

Di pinggir sungai tempat biasa orang menurunkan penumpang, di dekat tempat itu ada Lized sedang mendengarkan radio dengan lagu kolam susu.

Anwar : “yah terakhir, ini. Makasih pak.”

Lized : “ha, bisa saya tolong pak ?”

Anwar : “eh boleh..”

Lized : “mau dibawa kemana ini pak ?”

Anwar : “rumah kepala dusun, kamu tau ?”

Lized : “oh.... rumah pak kepala dusun.. saye tau...satu, dua, tiga, empat, upahnya 20 ?”

Anwar : “20 ?”

Lized : “he eh”

Anwar : “boleh, zada...nah itu ringan...nih bawa ini juga ya, wah kuat ini bisa bawa ini ?”

Lized : “kuat pak!”

Anwar : “ati-ati ya..”

Sesampainya di depan rumah pak kepala dusun.

Anwar : “makasih ya ?(sambil menyodorkan uang Rp50.000) kembali 30!”

Lized : “ini duit ape ?”

Anwar : “itu Rp50.000!”

Lized : “tak pernah mandeng ane.. (bu astuti keluar dari rumah pak kepala dusun setelah mengambil barang) bu guru dia mau tipu saye ? diliat saye uang palsu ?”

Anwar : “ini uamg asli ibu, bisa dilihat, diraba, ditrawang ? asli ini ?”

Astuti : “ini, duit bapak saya tukar dengan ringgit ya ?”

Kemudian dr. Anwar memberikan uangnya kepada lized.

Lized : “ha...ini baru duit.”

Anwar : “ini Indonesia kan ?”

Astuti : “iye, tapi disini mereka pake ringgit Malaysia.”

Anwar : “kenapa bukan rupiah ?”

Astuti : “karena warga dusun disini berdagang ke perbatasan Indonesia-Malaysia, mereka jual-belli pake ringgit.”

Anwar : “wah bahaya...”

Astuti : “bahaya ? kenape keh ?”

Anwar : “ya bahaya, nanti lama-lama mereka merasa dirinya bukan orang Indonesia.”

Astuti : “memang dah banyak yang pindah jadi warga negara Malaysia.”

Anwar : “kenapa dibiarin ??”

Astuti : “siapa bisa melarang ?”

Anwar : “kamu guru kan ?”

Astuti : “ia..”

Anwar : “nggak mengajarkan nasionalisme ?”

Astuti : “ nasionalisme ? saya ini guru kelas 3 dan 4, saya baru 2 bulan ngajar disini, kamu ni intel ?”

Anwar : “saya dokter.”

Lized : “dokter intel... dokter intel, saya lized, ini bu astuti yang biasa ngajar saya sehari-hari.”

Astuti : “astuti. “

Anwar : “nama saya anwar.”

Astuti : “oh yaayaayaa..”

Anwar : “saya pengganti dr. Ruma yang baru meninggal...yang sebelumnya tugas disini..”

Lized : “pak Gani! dokternya sudah datang! namanya dokter intel!”

Gani : “wah wah wah...hehehehe, saya Gani, kepala dusun disini. Tak lama lagi hujan ni, silahkan masuk!”

Anwar : “oh yaa..”

Tak berselang lama datang seorang bapak berlari menuju rumah pak Gani dan berteriak minta tolong.

Gao : “pak Gani ? pak Gani tolong!! Tolong pak gani ?? tolong sopia pak gani ? sopia sakit semakin parah pak Gani ??”

Gani : “ia sebentar wok saya kasih tau dr. Intel.” (masuk ke dalam dan memberitahu dr. Anwar) dokter tolong ada yang sakit ?”

Anwar : “ia pak, permisi bu..”

Gao : “pak dokter, tolong sopia pak dokter ?”

Anwar : “ia pak”

Gao : “dia sudah kurus kering pak..”

Anwar : “ia pak..ia pak..”(sambil berjalan menuju rumah pak Gao, sesampainya disana dr. Anwar ingin masuk menemui sopia yang dia kira itu istri pak Gao) “hloh...?? istri bapak mana ??” (terkejut karena dr. Anwar tidak dipersilahkan masuk malah pak Gao keluar membawa baskom berisi air).

Gao : “apa pula ko nanya-nanyakan bini saye ?”

Anwar : “tadi katanya sopia sakit ?”

Gao : “itu sopia, sopia..”

Anwar : “sapi ??”

Gao : “iye sopia.”

Anwar : “wah pak saya tu bukan dokter hewan pak!”

Gao : “pak, tolonglah sopia? Pala dah berputar-putar macam mo mati pak ??”

Anwar : “ia pak, tapi gini pak, saya biasa nolong orang pak, ini juga obat buat orang, bukan buat hewan pak! Aduuh...”

Gao : “pak gani... tolonglah pak gani... sopia harapan keluarga kami pak Gani..”

Gani : “dr. Intel tolong sembuhkan sopia ?”

Anwar : “gini pak Gani, kalo misalnya sopianya jadi tambah sakit, siapa yang mo tanggung jawab pak ??”

Astuti : “dokter...dokter bantuin, saya jamin takkan ada keluarga sopia yang akan menuntut dokter!”

Gao : “sopia...sopiaa..sopiaa...”

Salman dan kakeknya yang sedang berada dikamar, ketika itu salman sedang memijat kakeknya yang sedang bercerita tentang peperangan jaman dahulu.

Hasyim : “tahun 1963, Malaysia melanggar perjanjian manila, dan menghina bangsa kite, Indonesia. Gambar bung Karno di koyak-koyak, lambang

Garuda di tajak-tajak, oleh karna tu, bung Karno menyatakan perang, yang disebut operasi dwikora.” “Ehehhh...(sambil menahan sakit sesak nafas yang mulai kambuh) cobalah kau pijatnya disebelah kiri ni!”

Salman : “kakek mo minum teh ?” (saat salman mengambilkan teh, tehnya jatuh tersenggol tangan kakek)”kek? Kakek kenapa kek ?” (salman berlari keluar rumah menuju rumah pak Gani untuk meminta pertolongan) “pak gani ? pak Gani ??”

Gani : “ada apa man ?”

Salman : “sakit.”

Gani : “sapa yang sakit?”

Anwar : “sapi apa kambing ?”

Salman : “kakek saye yang sakit.”

Anwar : “bentar-bentar ya, tunggu!”

Gani : “tenang-tenang salman, dr. Intel akan mengobati kakekmu ya?”

Anwar : “yuk yuk.”

Sesampainya dirumah hasyim dan diperiksanya hasyim oleh dr. Anwar.

Anwar : “sebelumnya pernah kerumah sakit pak ?”

Hasyim : “jauh dan mahal dokter, dari sini naik perahu, 200 ringgit, pergi balik 400, belum lagi obatnya pak dokter.” (mendengar itu salman terlihat sedang memikirkan sesuatu)

Anwar : “kalo gitu ini saya kasih obat, tapi sifat sementara ya pak Hasyim. Jangan dipaksa kerja berat..saya kasih obatnya ke Salman pak. Salman, ini obat kakek, nanti kamu ingetin kakeknya supaya minum obat tepat waktu ya ?”

Salman : “terima kasih dok.”

Anwar : “yaah..”

Ketika lized dan kawan-kawan sedang bermain bola bersama, dibawah pohon terkihat Salman sedang melamun memikirkan sesuatu. Ketika itu bola yang mereka pakai untuk bermain terlempar menuju arah Salman ketika itu Lized berkata kepada Salman.

Lized : “salman ? ayo main bola!”

Salman : “400 ringgit liz! Aku harus dapet 400 ringgit. Aku harus kerje,bukan main bola!” (salman pergi meninggalkan lized dan kawan-kawan, dan pergi menuju warung kecil bu Astuti untuk menanyakan sesuatu)

Salman : “bu, kerja ape yang bisa dapat duit banyak dan cepat ?”

Astuti : “duit banyak tu berape, salman ?”

Salman : “400 ringgit bu.”

Astuti : “ yaa kalo begitu kita harus kerja keras, nabung...buat apa 400 ringgit ?”
(saat itu salman hanya menunduk dan pergi meninggalkan bu Astuti)

Salman menuju ke tempat dimana orang-rang dewasa membuat berbagai kerajinan tangan, disana dia belajar membuat kerajina tangan dari manik-manik. Pagi harinya Salman bangun pagi dan pergi membawa hasil kerajinan yagn sudah d buatnya kemarin bersama ibu-ibu pengrajin untuk djual ke Malaysia, melewati hutan dan sungai untuk menuju ke perbatasan. Sesampainya di pasar Malaysia Salman terkejut dengan keadaan disana yang serba ada. Setelah menjual barang dagangannya Salman bergegas pulang. Tetapi diperjalanan dia bertemu seorang laki-laki yang menjadikan bendera merah putih sebagai alas dagangannya.

Salman : “pak ?”

Orang Malaysia : “apa?”

Salman : “itu merah putih!”

Orang malaysia : “aku tau ini warnanya merah, ini warna putih. Dan ini warna kuning, ini hijau, dan ini warna coklat.”

Salman : “merah putih itu bendera Indonesia pak ?”

Orang malaysia : “ini kan kain pembungkus dagangan aku..”

Salman : “ini bendera pusaka!”

Orang Malaysia : “ini mandau pusaka kakek aku, pergi kau!”(salman pergi meninggalkan laki-laki itu dan pulang)

Sesampainya dirumah Slaman menaruh hasil dia bekerja seharian di dalam kaleng yang biasa dia pakai untuk menyimpan uang. Salman kemudian menghampiri kakeknya.

Salman : “kek, dadanye masih sakit keh ?

Hasyim : “iye”

Salman : “minggu depan saye akan bawa kakek ke rumah sakit.”

Hasyim : “cukup dipijit kau ja Salman, nyeri dada kakek ini sudah terasa nyaman.”

Salman : “ saya akan nyari ayah, suruh dia bawa kakek ke rumah sakit, ya kek ?”

Hasyim : “tak usahlah...nanti kakek di bawa ke rumah sakit malaysia.”

Salman : “disana sudah tak ada gurka kakek, kan kata kakek meraka dah balik kampung.”

Pak Gani menyalakan diesel agar listrik hidup dan para warga dapat menonton televisi bersama di depan rumah pak Gani. Dan pak gani menggunakan alat komunikasi yang dia sebut radio panggil sedangkan dr. Anwar berusaha mencari signal di hp-nya untuk memesan obat untuk pak Hasyim.

Pesawat radio dari kota : “pak gani ? ada kabar baik, permohonan bapak untuk kunjungan dinas dikabulkan, dalam minggu depan akan ada kunjungan ke dusun bapak!”

Anwar yang sedang mencari signal di depan warga yang sedang menonton televisi bersama yang disana terdapat bu Astuti .

Astuti : “disini ini signal memang lemah dokter..”

Anwar : “eh..bu astuti nonton juga ? eee..cari signal urusan penting buat obat-obatan. Mari bu..”

Pagi-pagi para siswa berangkat ke sekolah.

Lized : “cepatlah masuk...bu Astuti sudah datanglaah..” (lized menyuruh murid-murid untuk cepat masuk karena bu Astuti sudah datang)

Ketika pelajaran telah usai pak Gani menemui bu Astuti dan memberitahukan bahwa minggu depan akan ada kunjungan dari dinas pendidikan untuk meninjau sekolah yang ada di dusun mereka.

Gani : “hari senin nanti ade pejabat pemerintah nak datang kesini, menengok sekolah di dusun kite.”

Astuti : “waaah..kebetulan pak, sebab kite ni, perlu tambahan guru, sebab murid-murid tak pernah terima materi secara lengkap karena gurunya saya seorang.”

Gani : “selain tu, bu Astuti harus berdandan cantik, dan murid-murid pun harus menampilkan bakat-bakatnya!”

Astuti : “iye pak iye.. saya akan koordinasikan dengan murid-murid saye..”

Hari berikutnya di sekolah.

Astuti : “ibu minta kalian saling kerjasama ye! Kita tunjukkan ke mereka bahwa semangat senang belajar sekolah kite tak kalah dengan sekolah-sekolah di kota besar!” (murid-murid bertepuk tangan bersama) “sssstttt.....sapa tau salman kemana ?”

Lized : “ tak taulah..” (sambil berdiri)

Di perbatasan salman sedang menjual dagangannya.

Salman : “terima kasih pak cik.” (Pak cik mengangguk)

Diperjalanan pulang salman bertemu dengan adiknya, salina.

Salina : “bang salman ?”

Salman : “adek!”

Salina : “abang pindah kesini keh ?”

Salman : “tak...aku kerja disini, mana ayah ?”

Salina : “ayah di kedai, deket sini, ayo kesitu!” (hingga meraka sampai di kedai milik ayahnya)

Salman : “adek lagi makan apa tu?”

Salina : “ini sosis, abang mau ?” (kemudian ayah slaman memanggil salman)

Haris : “salman!”

Salman : “iya yah ?”

Haris : “ini nomer telpon ayah, nanti ko bisa minta tolong pak gani atau bu guru untuk telpon ayah kalo ada perlu. Oh ia, bagaimana kedaan kakekmu sekarang ? masih sering sesak nafasnya ?”

Ketika Salman akan memberitahukan ayahnya bahwa kakinya harus segera dibawa kerumah sakit, tetapi belum sempat salman mengatakannya kepada ayahnya, ayahnya sudah dipanggil orang lain dan meninggalkan salman.

Salman : “iya, kata dr , intel....” (haris memotong pembicaraannya dengan Salman dan meninggalkan salman)

Haris : “sebentar-sebentar...”. pak cik letakkan disana barangnya!”

Salina dan salman pun keluar meninggalkan kedai. Salman pulang ke rumah. Sampai malam salman pulang ke rumah membawa obor melewati hutan dan sungai.

Bu Astuti mendatangi dr. Anwar untuk meminta tolong sesuatu. Dia menunggu dr. Anwar di depan rumahnya. Sampai dr. Anwar pulang dari memeriksa warga.

Anwar : “eh, bu Astuti, kenapa? Ada yang sakit ?”

Astuti : “bukan...besok saya mau ke kota ngambil gaji, sayee...”

Anwar : “oh duduk dulu!” ke kotanya besok ? e... sekalian saya ini mo nitip uang, karna saya Cuma bawa rupiah..”

Astuti : “oh boleh dokter, boleh...nah saya pun nak minta tolong...”

Anwar : “apa ?”

Astuti : “selama saye ke kote, tolong gantikan saye ngajar di sekolah ?”

Anwar : “waah.. saya itu belum pernah ngajar...”

Astuti : “anggeplah mereka semua pasien pasti lebih mudah..”

Anwar : “Boleh..”

Astuti : “Terima kasih ye? saye pulang dulu..”

Pagi hari ketika dr. Anwar harus terpaksa menggantikan bu Astuti untuk mengajar di sekolah.

Anwar : “saya disini menggantikan ibu Astuti, karena ibu Astuti sedang ada urusan di kota, begitu. Nah sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri saya terlebih dahulu, sebagian orang disini memanggil saya dengan sebutan dr. Intel, tapi sebenarnya nama saya bukan itu, nama saya sebenarnya adalah bapak....” (saat itu juga kaki dr. Anwar mematahkan lantai yang terbuat dari kayu yang sudah usang dan rapuh sehingga

menjadi patah dan berlubang yang berda di tengah-tengah ia berdiri, sontak semua muridpun menertawainya) “tenang-tenang”

Kemudian ditengah pelajaran.

Anwar : “salman, lized, (sembari membagikan buku hasil ulangan pagi) nah, tadi bapak masih melihat banyak yang mendapat nilai 0, waduuuh..bagaimana ini.. naah sebagai hukumannya yang mendapat nilai 0 bapak hukum turun ke kelas3.(murid-murid mengeluh, huhuhuhuhuh...) “sebentar..sebentar... tenang dulu, ini yang dapet nilai lebih dari 0 Cuma 2 orang ?” (hanya salman dan satu murid lagi yang masih duduk d bangkunya) “salman dapat berapa ?”

Salman : “4 pak.”

Anwar : “kamu ?”

Murid : “1 pak.”

Anwar : “ehmm....karena bapak hari ini pertma mengajar, dan keliatannya ini bangku dikelas 3 tidak cukup, yang dapet nilai 0 semuanya bapak ampuni, dan pindah lagi ke kelas 4...”

Murid-murid : “yeeeeee..!!” (sambil berjalan menuju bangku mereka masing-masing)

Anwar : “ya...duduk lagi..duduk lagi... yang tadi dapet nilai 0 pokoknya harus belajar lagi.. kan malu sama yang kelas 3, ya kan ? jangan mau kalah, eheh....” (sekatika itu juga kaki dr. Anwar masuk ke dalam lubang yang tadi sudah ia rusakkan. Murid-murid pun langsung tertawa terbahak-bahak dan smpai ada yang naju ke depan kelas)

Murid-murid : “ahahhahahahaha....!!!!”

Anwar : “yoyo.. kembali lagi! Kembali lagi!” (setelah semua kembali tenang) “lized boleh kesini!” (menyuruh lized maju ke depan kelas) “coba kamu pimpin semua temannya yang disini untuk nyanyi ya ? kita menyanyikan lagu kebangsaan kita, ya ? bisa ya ?”(lized maju ke depan)

Lized : “bisa..siap semua ?? satu, dua, tiga! Bukan lautan hanya kolam susu....”

Anwar : “stop dulu !sebentar-sebentar, sebentar...”

Lized : “kenapa pak ?”

Anwar : “kamu nggak tau lagu Indonesia Raya ?”

Lized : “dulu pernah diajarkan pak, tapi sekarang udah lupa..”

Anwar : “kenapa bisa lupa ?”

Lized : “kami sama kawan-kawan sudah satu tahun diliburkan, sebelum bu Astuti datang...”

Anwar : “jadi lagu nasional yang kamu tau apa ?”

Lized : “kolam susu.”

Anwar : “kolam susu ? zada..boleh.. itu aja lagi deh... sekali lagi nyanyi yang semangat yaa?”

Lized : “siap semua ?? satu, dua, tiga !!” (semua murid menyanyikan lagu kolam susu)

Setelah pulang sekolah salman dan kawan-kawan mandi di sungai dekat rumah ditemani dr. Anwar. Dr anwar yang sedang duduk dihampiri oleh Salman.

Salman : “pak, tanah kite..tanah surga ye ?”

Anwar : “maksudnya itu..negeri kita itu tanahnya subur, alamnya kaya raya...”

Salman : “tapi, mengape ayah saye pindah ke Malaysia ?”

Anwar : “ ya.. mungkin disana dia hidupnya lebih senang, lebih sejahtera...”

Salman : “kalo begitu tanah kite bukan tanah surga pak!”

Anwar : “gini salman, wilayah Indonesia itu kan luas sekali ya... kamu nggak cukup sati hari pake perahu buat keliling Indonesia. Jadi, butuh waktu lama dan kerja keras supaya bisa mengolah alam ini semuanya, supaya semua rakyatnya sejahtera...tapi kamu nggak usah mikirin itu, kamu belajar aja yang rajin, supaya pinter...nantu kamu bisa jadi pemimpin, baru kamu sejahterain semua rakyat, makanya ulangan jangan dapet nilai 0!”

Salman : “tadi saya dapet nilai 4 pak!”

Anwar : “nah, bagus....berarti itu kamu bisa jadi pemimpin!”

Salman : “jadi presiden ?”

Anwar : “bisa!”

Salman : “kalo si Linda yang dapet nilai 1 ?”

Anwar : “dia....bisa kamu angkat jadi menteri!”

Salman : “kalo si lized dan teman-teman jadi ape ?”

Anwar : “aduuuh....lized sama teman-teman yang dapet nilai 0, ee..jadi.. rakyat yang harus kamu sejahterain nantinya!” (sambil melihat lized dan kawan-kawan Salman mengangguk dan tersenyum)

Malam hari bu Astuti bertemu dengan dr. Anwar.

Astuti : “makasih ya sudah menggantikan saya ngajar 2 hari ini?”

Anwar : “oh sama-sama, saya juga senang, saya dapat pengalaman baru. Tapi ada yang saya agak bingung, kenapa murid-murid itu kok lebih hafal lagu kolam susu dibandingin Indonesia Raya ?”

Astuti : “maaf saya lupa...” (sambil tertawa kecil)

Anwar : “hah ? ibu juga lupa lagu Indonesia Raya ??”

Astuti : “bukan...saya lupa ajarkan mereka lagu Indonesia Raya, sebab sekolah itu kosong 1 tahun sebelum saya dateng... tapi saya janji, hari senin nanti, anak-anak tu la hafal lagu Indonesia Raya..”

Anwar : “bagus-bagus..”

Di dalam kelas ibu astuti sudah menuliskan dipapan tulis lirik lagu Indonesia raya.

Astuti : “hari ini kite akan belajar menyanyikan lagu Indonesia Raya, kelas 3 dan 4 wajib belajar lagu ini ya? Kalian semua harus hafal! Sekarang kalian catat lagu ini dibuku kalian ya!”

Astuti mencari bendera merah putih di ruang guru tak satupun ia temukan, kemudian dia pergi menuju rumah pak Gani kepala dusun untuk meminjam bendera merah putih.

Astuti : “pak Gani punya bendera merah putih keh ?”

Gani : “saye kan tak punya tiang, jadi daye tak punya bendera..”

Astuti : “tapikan bapak kepala dusun disini...tak kan juga tak dapat jatah...”

Gani : “saye tak pernah diberi bendera, cumasaya dikasi radio panggil..”

Astuti : “trimekasih ye ? saye permisi dulu.”

Kemudian bu Astuti pergi menuju rumah pak Hasyim untuk menanyakan apa dia mempunyai bendera merah putih atau tidak.

Hasyim : “sejak operasi dwikora, bendera ini tak lagi dikibarkan, nenek salamn yang menjahitnya. (sambil menyerahkan bendera merah putih kepada bu Astuti untuk dibawa ke sekolah)

Di sekolah bu Astuti memandu murid-murid menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sampai tiba saatnya dimana hari pejabat pemerintah dari dinas pendidikan datang mengunjungi sekolah di dusun tersebut. Setelah penyambutan tari dari murid-murid selesai terjadi percakapan antara pak Gani dan asisten pejabat tersebut.

Gani : “bagaimana pak ?”

Dedy Mizwar : “sangat memerlukan bantuan..” (sambil mengangguk-angguk kemudian berbicara kepada asistennya) “catat! Biar semua lebih sempurna, belikan baju tari dan siapkan urusan lainnya!”

Astuti : “demikianlah grup tari dari sekolah kami yang baru dibentuk 2 hari yang lalu. Selanjutnya, akan tampil murid-murid terbaik kami yang akan tampil membacakan puisi, saya panggilkan, Salman!”

Salman membacakan puisi yang dia buat sendiri di depan semua tamu undangan yang ada berikut isinya.

Tanah Surga

Oleh : Salman

Bukan lautan hanya kolam susu katanya

Tapi kata kakekku hanya orang kaya yang minum susu

Tiada badai tiada topan yang kau temui

kain dan jala cukup menghidupimu

Tapi kata kakekku ikannya diambil negara asing

ikan dan udang menghampiri dirimu..katanya

Tapi kata kakekku ssh..ada udang di balik batu

Orang bilang tanah kita tanah surga..katanya

Tapi kata dokter Intel yang punya surga hanya pejabat-pejabat...

Setelah mendengar itu pejabat pemerintah merasa tersinggung.

Dedy Mizwar : “ catat! Coret semua yang kamu catat!” (dan mereka pergi meninggalkan tempat itu)

Salman melihat sarung kakeknya yang sudah rusak dan usang merasa kasihan kepada kakeknya ditambah lagi dia melihat kakeknya sholat menggunakan spreinya untuk membalut setengah badannya sebagai pengganti sarung. Sepulang dari menjual dagangannya salman pergi ke toko baju untuk membelikan kakeknya sarung.

Pak cik : “ha ini kain satu 15 ringgit dua 25 ringgit...”

Salman : “dua aja.” (kemudian salman membayarnya ketika itu juga salman melihat laki-laki yang menggunakan bendera merah putih sebagai alas dagangannya dan ia berniat untuk menghampirinya) “terima kasih pak cik.”

Pak cik : “same-same”

Salman mengejar laki-laki itu, sampai dia bertemu laki-laki tersebut.

Salman : “pak!” (laki-laki itu menoleh karena merasa dipanggil seseorang) “saya punya kain, masih baru, kualitas bagus, cocok untuk bapak...bapak lebih gagah kalo pake ini ?” (laki-laki itu melihat sarung itu dan menggelengkan kepalanya menandakan dia tidak mau).

Salman : “bapak ndak perlu beli....tuker ja dengan kain merah putih itu ?”

Orang malaysia : (tersenyum) “bolehlah...”

Setelah menukar bendera merah putih dengan kain sarung yang baru dia beli, kemudian salman pulang ke rumah dengan gembira. Di tengah perjalanan salman melihat seorang malysai sedang berdiri memperhatikannya dan salman pun memperhatikan orang itu.

Salman : (sambil membayangkan bahwa seorang laki-laki tersebut sebagai gurka) “gurka ?” (setelah dia perhatikan lagi ternyata bukan gurka, salman tersenyum dan pergi kembali puang sambil berlari) “gurka balik kampung...hidup Indonesia...! hiduplah Indinesia ...! gurka balik kampung...! hidup merah putih....hiduplah Indonesiaaaa.....!!!!”

Dirumah salman yang sedang memijat kakeknya yang sakitnya semakin parah.

Salman : “kek saye dah dapat duit banyak, saye nak bawa kakek ke rumah sakit..”

Hasyim : “tak usah salman lebih baik, untuk beli buku dan seragam sekolahmu, ye ? uhukuhukuhuk...”

Salman : “kek ? kakek? Saye panggil pak dokter ya kek?”

Salman berlari mencari dr. Anwar dan dia bertemu bu Atuti di depan rumah pak Gani.

Astuti : “salman cari siapa ?”

Salman : “bu bu dimana pak Gani ? dan pak dokter ??”

Astuti : “pak Gani di rumah pak kepala adat, pak dokter d rumah bu Gao, kenapa salman ?”

Salman : “kakek sakitnya semakin parah bu ??”

Astuti : “kamu tenang ya ? biar ibu jaga kakek, sekarang kamu cepat susul pak dokter kerumah bu Gao!”

Salman : “ya bu.” (salman berlari menuju rumah bu Gao sesampainya disana) “bu Gao? Bu Gao ? bu ?” (keluar bu Gao dari dalam rumahnya) “pak dokter intel ada disini ??”

Gao : “baru ja kerumah pak Lanyong..”

Salman : “makasih bu.” (pergi berlari ke rumah pak Lanyong sesampainya disana salman bertemu pak Lanyong) “pak dokter intel ada disini ?”

Lanyong : “pak dokter intel baru aja keluar..”

Salman : “kemane ??”

Lanyong : “saya pun tak tau, diapun tak kabar..”(sambil menggelengkan kepalanya)

Sesaat kemudian dr. Anwar datang untuk kembali ke rumah pak Lanyong mengambil buah pisang yang tertinggal di rumah pak Lanyong.

Anwar : “pak saya lupa pisang pak?”

Salman : “dokter?”

Anwar : “salman ?”

Salman : “tolong kakek saya dokter ?”

Anwar : “di rumah ?”

Salman : “iya”

Sesampainya dirumah, hasyim diperiksa oleh dr. Anwar.

Anwar : “obat yang saya taruh dibawah lidah jangan ditelan ya pak?” (dokter berbicara dengan pak Hasyim)

Anwar : “bu kita harus bawa pak hasyim ke rumah sakit sekarang!” (berbicara dengan bu Astuti kemudian melihat pak Hasyim, kemudian bu Astuti mengajak dr. Anwar untuk menjauh dan berbicara berdua)

Astuti : “tak ada sampan yang berani lewat malam hari, paling besok pagi..banyak jurang curam kalo kita lewat sungai tu bahaya untuk pak hasyim..”

Anwar : “saya pernah ngobrol sama pak Gani, katanya ada jalan pintas lewat danau, memang jarang katanya orang yang lewat situ..”

Salman masuk ke kamar kakek dan menyodorkan kaleng berisi tabungannya untuk biaya berobat kakeknya.

Salman : “bu, ini tabunganku ? untuk kakek berobat, kakek harus sembuh!”

Pagi harinya Salman, kakek, dr. Anwar, dan bu Astuti sudah berada di dalam sampan yang akan berangkat ke kota membawa kakek Salman berobat ke rumah sakit. Disana sudah ada lized dan kawan-kawan Salman beserta pak kepala dusun yang mengantar mereka sampai ke tempat berhentinya sampan.

Lized : “salman ? (menyodorkan sedikit uang hasil patungan dengan kawan-kawannya) “semoga kakek kao lekas sembuh ya ?”

Salman : “terima kasih lized..”

Sampan yang Salman tumpangi beserta rombongan meninggalkan tempat itu perlahan. Ditengah perjalanan perahu sampan yang ditumpang Salman macet karena baling-balingnya rusak. Katika itu juga pertandingan bola antara Indonesia melawan Malaysia.

Orang yang mengemudi sampan : “tampaknya pengaitnya patah pak.”

Anwar : “hah ? patah ? bisa pake dayung aja nggak ? kita harus cepat kerumah sakit!”

Orang yang mengemudi sampan : bisa pak, bisa”

Salman : “kek, kakek diam ja pak dokter ? kakek ndak bergerak ? kakek! Kakek!”

Anwar : (memeriksa pak Hasyim) “pak Hasyim denger saya pak ? (pak hasyim mengangguk) “usahain tetep sadar ya pak, sebentar lagi kita sampai..sebentar ya... pak hasyim..pak hasyim saya kasih obat dibawah lidah jangan ditelan lagi ya pak ?” (ak hasyim mengangguk)

Hasyim : “Salman.. Salman..”

Anwar : “pak hasyim jangan bicara dulu pak, istirahat saja.”

Hasyim : “saye nak bicara sama cucu saya”

Anwar : “sebentar saja pak”

Hasyim : “salman...”

Salman : “ia kek”

Hasyim : “Indonesia tanah surga, apapun yang terjadi pada dirimu jangan sampai kehilangan cintamu kepada negeri ini! Genggam erat cite-citemu! Katakan kepada dunia dengan bangga! kami bangsa Indonesia....laillahaiillaalloh...”

Salman : “kakeeeekk!! kakeeeekk!!”

Anwar : “sebentar salman”

Salman : “kakek? Kakek banguun??”

Anwar : “innalillahi wainnailaihi roji’un..”

Salman kemudian menelepon ayahnya yang berada di Malaysia.

Haris : “Malayisa menang!!”

Salman : “ayaah? Ayaah?”

Haris: “sudah kau tak usah sedih! Besok ayah jemput!”

Salman : “ayaah..ayah.. ayaah kakek..kakek meninggaal, kakek meninggaal...ayah pulang...ayah pulang yaah..ayah pulang..ayah pulang...”

Selesai.

CURICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Putri Apri Reviana
NIM : 09480034
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/ Tanggal Lahir : Sukoharjo, 17 April 1991
Alamat Asal : Susukan I, Margokaton, Seyegan, Sleman,
Yogyakarta

Nama Orangtua

Ayah : Alm. Suripto
Ibu : Sumanah

Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Margokaton : 1996 - 1997
2. SD Negeri Susukan : 1997 - 2003
3. SMP Negeri 1 Seyegan : 2003 - 2006
4. SMA Negeri 1 Seyegan : 2006 – 2009

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Yang menyatakan

Putri Apri Reviana